

ANALISIS KELAYAKAN RENCANA PEMBELANJAAN MODAL (CAPEX) PT UNITED TRACTORS TBK (UNTR) DALAM RANGKA MENGANTISIPASI PROYEKSI PERTUMBUHAN BISNIS PERUSAHAAN

Adhitya Nusa Perdana¹, Arief Budiman²

^{1,2}Institut Teknologi Sepuluh Nopember

¹adhitya.perdana51@gmail.com, ²ariefbudiman1203@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the performance of PT United Tractors Tbk through cash flow analysis that can be used as a decision-making tool by company and investors. Research approach to be used is quantitative descriptive, data used for analysis is secondary data, which is cash flow reports collected from the website of PT United Tractors Tbk. Data were analyzed using 8 cash flow ratios, namely: ration of operating cash flow, cash flow coverage ratio, interest coverage ratio of the cash, the cash coverage ratio of current liabilities, capital expenditure ratio, the ratio of total debt, the ration of net cash flow and free cash flow adequacy ratio. The results of the analysis indicate that the company's financial performance from 2017 to 2021 ratio generated tends to be deprived, where it seen the value from 5 out of 8 ratios analysis of financial statement indicated fair average.

Keywords: CAPEX, Cash Flow Analysis, Financial Statement, United Tractor

Pendahuluan

PT. United Tractors Tbk (XIDX: UNTR) adalah anak perusahaan PT. Astra International Tbk (XIDX: ASII) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi alat berat, kontraktor pertambangan, pengelola tambang batu bara dan emas yang semenjak 19 September 1989 telah menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Pada tahun 2022 PT. United Tractors Tbk memproyeksikan potensi pertumbuhan pendapatan melalui penjualan alat berat tumbuh 22-23%, produksi kontraktor pertambangan naik 3%, penjualan batubara meningkat 6-8%, dan penjualan emas sekitar 290-300 ribu oz. Untuk menopang proyeksi pertumbuhan pendapatan tersebut PT. United Tractors Tbk berencana mengeluarkan dana untuk pemenuhan kebutuhan Belanja modal/CAPEX sebesar US\$ 750 juta atau setara Rp 10,74 Triliun dari kas internal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menilai ketepatan keputusan eksekutif PT. United Tractors Tbk terkait pembelanjaan modal (CAPEX) sebanyak 10,74 Triliun yang bersumber dari internal kas pada tahun 2022.

Banyak pertimbangan yang harus dilakukan untuk melakukan pembelanjaan modal dengan sumber internal kas, salah satunya adalah kondisi dan kinerja keangan perusahaan tersebut di masa-masa sebelum melakukan investasi serta studi kelayakan pembelanjaan modal tersebut terhadap proyeksi pendapatan perusahaan. Perusahaan perlu melakukan analisis perkembangan usahanya secara periodik dengan menganalisis laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba (Munawir & Slamet, 2004). Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu (Rudianto, 2012).

Menurut (Hery, 2016) laporan arus kas yaitu laporan yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi

DOI: 10.33603/ejpe.v11i2.13

This is an open access article under the CC-BY-SA license



dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan saldo kas akhir periode (E. Donald Kieso dkk., 2008). Pengklasifikasian arus kas terbagi atas Arus Kas Operasi (*Operating cash flow*), dan Arus Kas Operasi (*Operating cash flow*) dikaitkan dengan kegiatan memproduksi dan menyerahkan barang, menyediakan jasa, serta transaksi lainnya yang diperhitungkan dalam penentuan laba. Arus kas operasi adalah semua arus yang tidak didefinisikan sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan (Dyckman, dkk. 2001). Sedangkan untuk menilai kinerja keuangan melalui laporan arus kas digunakan rasio arus kas (Darsono & Ashari, 2005) yaitu; Rasio Arus Kas Operasi (AKO) yaitu rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen), dan rasio arus kas operasi (AKO) di atas 1, mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Rudianto (2012) mengungkapkan bahwa kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan di dalam transaksi perusahaan, setiap saat diinginkan. Sedangkan menurut Kieso dkk., 2008 menjelaskan bahwa kas adalah aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standard dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya.

Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Menurut (Suharli & Rachpriliani, 2006) setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Sedangkan menurut Stice dkk (2004) setara kas adalah investasi jangka pendek yang amat likuid yang bisa segera ditukar dengan kas.

Dalam menentukan kemampuan kinerja keuangan suatu perusahaan perlu diketahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, apakah perusahaan mampu mengelola aset yang dimilikinya dengan efektif dan efisien. Dengan mengetahui kondisi perusahaan, maka dapat cepat diketahui penyebab permasalahan yang terjadi dalam operasional perusahaan dan dapat dengan cepat pula diambil langkah langkah penyelamatan bila dianggap perlu. Menurut (Munawir & Slamet, 2004), kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal. Sedangkan menurut (Mulyadi, 2007) penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi bagian organisasi dan persoalannya berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya

Suatu investasi merupakan kegiatan menanamkan modal jangka panjang, dimana selain investasi tersebut perlu pula disadari dari awal bahwa investasi akan diikuti oleh sejumlah pengeluaran lain yang secara periodik perlu disiapkan. Pengeluaran tersebut terdiri dari biaya operasional (*operating cost*), biaya perawatan (*maintenance cost*), dan biaya-biaya lainnya yang tidak dapat dihindarkan (Giatman, 2006). Biaya modal kerja (*working capital*) adalah biaya yang harus disediakan oleh perusahaan, untuk memenuhi biaya produksi, sampai dengan masa dimana perusahaan dapat memperoleh pendapatan sendiri dari hasil penjualan (Giatman, 2006). Belanja modal/investasi perlu di lakukan ketika sebuah perusahaan ingin meningkatkan revenue dengan menambah kapasitas penjualan produknya.

Operational expenditure atau OPEX merupakan anggaran yang dibuat untuk pembayaran rutin yang di gunakan untuk menunjang kegiatan operasional. Biaya operasi digunakan untuk mendukung aset tetap agar dapat tetap berjalan. Contoh biaya operasi antara lain pembelian konsumable, bahan bakar, pembayaran gaji karyawan, Pembayaran listrik, telepon internet, serta biaya sewa alat. Biaya operasi merupakan suatu hal yang tidak memiliki manfaat jangka Panjang dan akan habis saat itu yang dilakukan untuk pembiayaan kegiatan

rutin. Biaya operasi yang terlalu besar dan tidak terkendali mengakibatkan sebuah perusahaan di kondisi kesulitan finansial hingga kebangkrutan secara cepat.

Klasifikasi umum jenis depresiasi yang digambarkan dalam persyaratan meliputi depresiasi fisik, depresiasi fungsional dan kecelakaan. Depresiasi aset karena keausan atau kerusakan aset dikenal sebagai depresiasi fisik. Depresiasi fungsional dihasilkan bukan dari kemunduran kemampuan aset untuk melayani tujuan yang diharapkan, tetapi dari perubahan permintaan atas jasa yang dapat dihasilkan aset itu. Depresiasi adalah penyusutan atau penurunan nilai aset bersamaan dengan berlalunya waktu sebagaimana diketahui pengertian aset mencakup *current asset* dan *fixed asset*, namun aset yang terkena depresiasi hanya *fixed asset* (*asset tetap*) yang pada umumnya bersifat fisik, seperti bangunan, mesin atau peralatan, armada, dan lain-lain (Giatman, 2006).

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kelayakan pembelanjaan modal PT. United Tractors Tbk yang di rencanakan dengan menggunakan kas internal perusahaan pada tahun 2022 dengan menganalisa laporan keuangan, serta mengetahui kelayakan pembelanjaan modal/investasi tersebut untuk menopang rencana proyeksi pertumbuhan pendapatan PT. United Tractors Tbk. Untuk menilai kelayakan suatu investasi, setidaknya terdapat empat metode yang bisa dilakukan, yakni: *Net Present Value* (NPV), *Payback Period* (PP), *Profitability Index* (PI), *Internal Rate of Return* (IRR). Dengan menganalisis kelayakan investasi, investor dapat mengetahui secara jelas prospek dari proyek atau investasi tersebut, apakah menguntungkan atau tidak. Secara lebih lanjut, tindakan penanaman modal pada suatu proyek yang menguntungkan bisa memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan di masa yang akan datang.

Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif diskriptif, dimana pernyataan data keuangan dianalisis menggunakan rasio laporan arus kas. Data sekunder adalah sumber data yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan UNTR dari tahun 2017 hingga 2021 yang dapat di akses melalui website www.unitedtractors.com berisikan data keuangan perusahaan UNTR. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data keuangan yang telah diperoleh selanjutnya di analisis dengan menggunakan metode analisis rasio laporan keuangan.

Hasil dan Pembahasan

Laporan Arus Kas UNTR

Tabel 1
Laporan Arus Kas UNTR, Periode Tahun 2017 Sampai 2021

Tahun	Arus kas dari aktivitas operasi	Arus kas dari Aktivitas Investasi	Arus kas dari aktivitas pembiayaan	Kenaikan dan penurunan (kas dan setara kas)
2017	11,951	-10,951	300	21,229
2018	19,210	-27,981	1,121	13,438
2019	9,436	-9,758	-831	12,091
2020	18,557	-2,594	-7,834	20,499
2021	23,285	-3,159	-7,420	33,322
Rata - rata	16,488	-10,889	-2,933	20,116

*) Dalam Milyar

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa setiap aktifitas laporan arus kas berfluktuatif. Arus kas operasi terendah ada pada tahun 2019, hal ini disebabkan kas yang dikeluarkan untuk pajak, biaya administrasi lainnya dan kegiatan usaha lainnya.

Arus kas dari aktifitas investasi cenderung bergerak ke angka positif dari tahun ke tahun. Arus kas dari aktifitas investasi terendah berada pada tahun 2018, hal ini disebabkan oleh kecilnya penerimaan arus kas masuk yang berasal dari aktifitas sedangkan pembayaran kas untuk pembelian aset tetap lebih besar dan disertai oleh perusahaan melakukan investasi.

Arus kas dari aktifitas pembiayaan berfluktuatif dan cenderung tertekan. Arus kas dari aktifitas pendanaan tertinggi terjadi pada tahun 2020 hal ini disebabkan pada tahun ini perusahaan melakukan pembayaran deviden dan pembagian lainnya kepada pemilik saham.

Dilihat dari kas dan setara kas, perusahaan memiliki investasi yang sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan sebagai kas tanpa menghadapi risiko perubahan nilai uang signifikan.

Analisa Laporan Keuangan UNTR

Penulis melakukan penelusuran *history* ke *website* United Tractor untuk memperoleh data laporan keuangan dari tahun 2017 sampai 2021. Data ini diolah dengan menggunakan analisis rasio laporan keuangan.

Tabel 2
Rasio Arus Kas Operasi UNTR Tahun 2017 Sampai 2021

Tahun	Arus Kas Operasi	Kewajiban Lancar	AKO
2017	11,951	28,377	0.42
2018	19,210	48,786	0.39
2019	9,436	32,586	0.29
2020	18,557	20,944	0.89
2021	23,285	30,489	0.76
Nilai Rata - Rata			0.55
Nilai Minimum			0.29
Nilai Maksimum			0.89

*) Dalam Milyar

Berdasarkan tabel 2 Analisis Rasio Arus Kas Operasi (AKO) di atas dapat diketahui nilai arus kas operasi yang dihasilkan selama 5 tahun tersebut kurang dari angka 1, sehingga perusahaan belum mampu membayar kewajiban lancar melalui arus kas dari aktivitas operasi saja. Namun secara trend rasio perputaran sudah menunjukkan arah perbaikan dengan adanya indikasi kenaikan setiap tahunnya. Perusahaan disarankan untuk memaksimalkan arus kas yang masuk dari kegiatan operasi agar dapat menutup seluruh kewajiban lancarnya.

Tabel 3
Rasio Cakupan Arus Dana UNTR tahun 2017 sampai 2021

Tahun	EBIT	Bunga	Penyesuaian Pajak	CAD
2017	10,500	164	38.11	51.95
2018	16,201	475	20.25	32.70
2019	16,842	762	49.55	20.75
2020	7,728	719	3.05	10.70
2021	14,480	431	40.60	30.69
Nilai Rata - Rata				29.36
Nilai Minimum				10.70
Nilai Maksimum				51.95

**) Dalam Milyar*

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat, secara keseluruhan nilai rasio cakupan arus dana yang dihasilkan selama lima tahun tersebut berada dalam arah positif, hal ini berarti perusahaan memiliki laba sebelum pajak yang mampu menutupi komitmen-komitmen yang akan jatuh tempo dalam satu tahun. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga cukup baik karena mampu menutup komitmen yang jatuh tempo setiap tahunnya. Perusahaan agar mempertahankan peningkatan rasio ini setiap tahunnya dengan meningkatkan penjualan bersih agar dapat menutup komitmen yang jatuh tempo untuk tahun berikutnya.

Tabel 4
Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga UNTR Tahun 2017 Sampai 2021

Tahun	Arus Kas Operasi	Bunga	Pajak	CKB
2017	11,951	164	38.11	74.11
2018	19,210	475	20.25	41.47
2019	9,436	762	49.55	13.45
2020	18,557	719	3.05	26.80
2021	23,285	431	40.60	55.09
Nilai Rata - Rata				42.19
Nilai Minimum				13.45
Nilai Maksimum				74.11

**) Dalam Milyar*

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat, secara keseluruhan nilai rasio cakupan kas terhadap bunga selama lima tahun tersebut memiliki kemampuan yang baik, hal ini berarti arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga adalah rendah. Perusahaan dapat melakukan pinjaman kepada pihak yang berkepentingan karena arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi masih dapat menutupi biaya bunga.

Tabel 5
Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar UNTR Tahun 2017 Sampai 2021

Tahun	Arus Kas Operasi	Hutang Lancar	CKHL
2017	11,951	1,865	6.41
2018	19,210	6,911	2.78
2019	9,436	3,325	2.84
2020	18,557	696	26.65
2021	23,285	175	133.31
Nilai Rata - Rata			34.40
Nilai Minimum			2.78
Nilai Maksimum			133.31

**) Dalam Milyar*

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat, secara keseluruhan nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar selama lima tahun tersebut memiliki kemampuan yang baik, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar semakin tinggi melalui arus kas masuk dari aktivitas operasinya. Perusahaan untuk lebih memperhatikan arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya agar tidak terjadi penurunan nilai rasio yang bisa mengakibatkan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya.

Tabel 6
Rasio Rasio Pengeluaran Modal UNTR Tahun 2017 Sampai 2021

Tahun	Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	PM
2017	11,951	6,584	1.82
2018	19,210	10,328	1.86
2019	9,436	9,221	1.02
2020	18,557	2,878	6.45
2021	23,285	3,048	7.64
Nilai Rata - Rata			3.76
Nilai Minimum			1.02
Nilai Maksimum			7.64

**) Dalam Milyar*

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat, secara keseluruhan nilai rasio cakupan kas terhadap bunga yang dihasilkan selama lima tahun tersebut mengalami peningkatan, hal ini berarti perusahaan memiliki kemampuan yang baik dari arus kas operasi dalam membiayai Pengeluaran modal perusahaannya. Perusahaan disarankan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang telah berjalan.

Tabel 7
Rasio Total Hutang UNTR Tahun 2017 Sampai 2021

Tahun	Arus Kas Operasi	Total Hutang	TH
2017	11,951	24,852	0.48
2018	19,210	42,180	0.46
2019	9,436	34,416	0.27
2020	18,557	18,778	0.99
2021	23,285	17,212	1.35
Nilai Rata - Rata			0.71
Nilai Minimum			0.27
Nilai Maksimum			1.35

*) Dalam Milyar

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat, secara keseluruhan nilai rasio total hutang UNTR yang dihasilkan selama lima tahun tersebut mengalami peningkatan, dan berada diatas angka standar indikator 0,2. Hal ini berarti perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

Tabel 8
Rasio AKKB UNTR Tahun 2017 Sampai 2021

Tahun	Laba Bersih	Bunga	Pengeluaran modal	Hutang Jangka Panjang	AKBB
2017	7,403	164	6583.98	2748.27	0.39
2018	11,126	475	10328.43	2959.28	0.41
2019	11,312	762	9221.30	10182.35	0.26
2020	6,003	719	2878.28	7809.15	0.43
2021	10,280	431	3047.60	2519.24	2.87
Nilai Rata - Rata					0.87
Nilai Minimum					0.26
Nilai Maksimum					2.87

*) Dalam Milyar

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat, secara keseluruhan nilai rasio arus kas bersih bebas UNTR yang dihasilkan selama lima tahun terakhir berada dibawah angka 1 namun ada indikasi membaik pada tahun 2021 yaitu sebesar 2.87. Hal ini menunjukkan bawa arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan sebagian besar hanya digunakan untuk pembayaran kewajiban lancar yang akan jatuh tempo dan hanya sedikit yang digunakan untuk investasi pada tahun 2017 sampai 2020. Jika dilihat secara keseluruhan rasio arus kas bersih bebas memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena hanya sedikit arus kas operasi yang dapat diinvestasikan sedangkan dalam jumlah yang cukup besar digunakan untuk membayar semua kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo. Untuk itu sebaiknya perusahaan lebih teliti dalam menghasilkan laba bersih dengan memaksimalkan penjualan perusahaan agar laba

bersih yang dihasilkan dapat diinvestasikan lebih banyak lagi.

Tabel 9
Rasio Kecukupan Arus Kas UNTR Tahun 2017 Sampai 2021

Tahun	EBIT	Bunga	Pajak	Pengeluaran Modal	Rata-Rata Hutang	KAK
2017	10500	874	38.11	6583.98	17,179	0.17
2018	16,201	475	20.25	10328.43	26,274	0.20
2019	16,842	762	49.55	9221.30	26,609	0.26
2020	7,728	719	3.05	2878.28	15,591	0.26
2021	14,480	431	40.60	3047.60	12,395	0.88
Nilai Rata - Rata						0.36
Nilai Minimum						0.17
Nilai Maksimum						0.88

*) Dalam Milyar

Secara keseluruhan nilai rasio kecukupan arus kas UNTR yang dihasilkan selama lima tahun tersebut berada dalam kondisi yang kurang baik, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan belum cukup baik dalam menyediakan arus kas bersih selama lima tahun yang akan datang untuk membiayai kewajiban lancar seperti penambahan aktiva tetap dan menambah investasi jangka panjang.

Analisa Kelayakan Investasi

Proyeksi Arus Kas

Berdasarkan berita yang di wartakan oleh Jakarta Investor.id Senin, 10 Januari 2022 dan di ambil dari laporan keuangan UNTR tahun 2021 penulis bermaksud untuk memproyeksikan arus kas UNTR sebagaimana berikut :

Total Revenue.

Pertumbuhan pendapatan UNTR dari tahun ke tahun diproyeksikan mengalami kenaikan dengan sebaran kontribusi pemasukan sebagai berikut:

Penjualan barang

Pihak berelasi

Penambangan batubara	8%
Mesin Konstruksi	23%

Pihak ketiga

Mesin konstruksi	23.00%
Penambangan batubara	8.00%
Penambangan emas	3.00%

Pendapatan jasa

Kontraktor penambangan	3.00%
Mesin konstruksi	23.00%

Total revenue yang digunakan dalam analisa ini adalah hanya sebatas kenaikan revenue tiap tahun sehubungan dengan asumsi kenaikan revenue diatas dan di asumsikan terus bertambah secara linier.

Operating Expenditure (OPEX)

Berdasarkan laporan keuangan UNTR kurun waktu 10 tahun terakhir pengeluaran perusahaan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan sebesar rata-rata 70 % dari total revenue perusahaan. Berikut proyeksi aliran kas dengan catatan sebagai berikut; Jangka Waktu (Jangka waktu yang dihitung untuk kelayakan investasi ini adalah 10 Tahun), Penyerapan Belanja Modal dan Investasi (Penyerapan belanja modal 1 Tahun), Pajak (PPH 30% yang digunakan untuk mencari keuntungan bersih yang diperoleh oleh proyek tersebut, pada (UU No. 17, 2000) dikatakan peraturan pemerintah bahwa pajak penghasilan badan usaha diatas Rp. 100 juta adalah 30%. Suku Bunga (Suku bunga investasi 14 %).

Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut diatas maka didapatkan proyeksi aliran kas sebagai berikut:

Tabel 10
Proyeksi Aliran Kas Tahun 1 Sampai Tahun 10

Deskripsi	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5	Tahun 6	Tahun 7	Tahun 8	Tahun 9	Tahun 10
Revenue	7,573.67	8,902.08	10,515.41	12,477.89	14,868.46	17,784.13	21,344.10	25,694.85	31,016.48	37,530.35
Biaya Operasi (OPEX)	5,831.72	6,854.60	8,096.86	9,607.97	11,448.72	13,693.78	16,434.95	19,785.04	23,882.69	28,898.37
Pendapatan Sebelum Pajak	1,741.94	2,047.48	2,418.54	2,869.91	3,419.75	4,090.35	4,909.14	5,909.82	7,133.79	8,631.98
Pajak	522.58	614.24	725.56	860.97	1,025.92	1,227.11	1,472.74	1,772.94	2,140.14	2,589.59
Depresiasi	1,074.00	1,074.00	1,074.00	1,074.00	1,074.00	1,074.00	1,074.00	1,074.00	1,074.00	1,074.00
Proceed	2,293.36	2,507.24	2,766.98	3,082.94	3,467.82	3,937.25	4,510.40	5,210.87	6,067.65	7,116.39

*) Dalam Milyar

Net Present Value (NPV)

Dari proyeksi cash flow di tabel 10 di atas maka diperlukan *cash flow proceed* untuk menghitung NPV sebagaimana tabulasi berikut:

Table 11
Perhitungan Net Present Value

Tahun	EAT (Rp)	Depresiasi (Rp)	Proceed (Rp)	PV (Rp)
Tahun 0			(10,740)	
Tahun 1	1,219	1,074	2,293	2,012
Tahun 2	1,433	1,074	2,507	1,929
Tahun 3	1,693	1,074	2,767	1,868
Tahun 4	2,009	1,074	3,083	1,825
Tahun 5	2,394	1,074	3,468	1,801
Tahun 6	2,863	1,074	3,937	1,794
Tahun 7	3,436	1,074	4,510	1,803
Tahun 8	4,137	1,074	5,211	1,827
Tahun 9	4,994	1,074	6,068	1,866
Tahun 10	6,042	1,074	7,116	1,920
Total Present Value (VP)			18,643	
Net Present Value (NPV)			6,933	

*) Dalam Milyar

Diperoleh nilai NPV dari hasil investasi dan *proceed cash flow* sebanyak 6,933 Milyar Rupiah. Dengan nilai NPV lebih besar dari pada nol maka merupakan indikasi bahwa investasi yang dilakukan oleh UNTR layak.

Internal Rate Return (IRR)

Dari *proceed cash flow* perhitungan dihitung IRR sebagaimana berikut:

Table 12
Perhitungan Internal Rate Return

Tahun	EAT (Rp)	Depresiasi (Rp)	Prooced (Rp)
Tahun 0	-		
Tahun 1	1,219	1,074	2,293
Tahun 2	1,433	1,074	2,507
Tahun 3	1,693	1,074	2,767
Tahun 4	2,009	1,074	3,083
Tahun 5	2,394	1,074	3,468
Tahun 6	2,863	1,074	3,937
Tahun 7	3,436	1,074	4,510
Tahun 8	4,137	1,074	5,211
Tahun 9	4,994	1,074	6,068
Tahun 10	6,042	1,074	7,116

Internal Rate Return (IRR) 27.31%

*) Dalam Milyar

Nilai IRR didapat 27 % dan terindikasi lebih besar dari asumsi suku bunga yang diterapkan (14%) yang merupakan indikasi bahwa investasi yang dilakukan oleh UNTR layak.

Pay Back Periode (PP)

Dari proyeksi aliran kas di peroleh perhitungan sebagai berikut:

Table 13
Perhitungan Payback Periode

Tahun	EAT (Rp)	Depresiasi (Rp)	Prooced (Rp)	PP
Tahun 0	-		(10,740.00)	
Tahun 1	1,219	1,074	2,293	(8,447)
Tahun 2	1,433	1,074	2,507	(5,939)
Tahun 3	1,693	1,074	2,767	(3,172)
Tahun 4	2,009	1,074	3,083	(89)
Tahun 5	2,394	1,074	3,468	3,378
Tahun 6	2,863	1,074	3,937	
Tahun 7	3,436	1,074	4,510	
Tahun 8	4,137	1,074	5,211	
Tahun 9	4,994	1,074	6,068	
Tahun 10	6,042	1,074	7,116	

Payback Periode 5

*) Dalam Milyar

Dihitung dari proyeksi aliran kas, didapatkan bahwa investasi ini akan kembali di tahun ke 5. Sehingga *payback period* dari investasi ini adalah 5 tahun.

Profitability Index (PI)

Dari proyeksi aliran kas di peroleh perhitungan sebagai berikut:

Table 14
Perhitungan Payback Periode

Tahun	EAT (Rp)	Depresiasi (Rp)	Proceed (Rp)	PV (Rp)
Tahun 0			(10,740.00)	-
Tahun 1	1,219.36	1,074.00	2,293.36	2,011.72
Tahun 2	1,433.24	1,074.00	2,507.24	1,929.24
Tahun 3	1,692.98	1,074.00	2,766.98	1,867.63
Tahun 4	2,008.94	1,074.00	3,082.94	1,825.35
Tahun 5	2,393.82	1,074.00	3,467.82	1,801.08
Tahun 6	2,863.25	1,074.00	3,937.25	1,793.76
Tahun 7	3,436.40	1,074.00	4,510.40	1,802.52
Tahun 8	4,136.87	1,074.00	5,210.87	1,826.72
Tahun 9	4,993.65	1,074.00	6,067.65	1,865.85
Tahun 10	6,042.39	1,074.00	7,116.39	1,919.60
Total Present Value (VP)			18,643	
			Profit Index	1.74

*) Dalam Milyar

Diperoleh dari total nilai PV dan nilai investasi didapatkan nilai Profitability Index (PI) adalah 1,7. Nilai PI diatas 1 merupakan indikasi bahwa investasi yang dilakukan layak.

Simpulan

Berdasarkan laporan arus kas perusahaan diketahui arus kas dari aktifitas operasi dan pendanaan/pembiayaan bernilai positif, sedangkan arus kas dari aktivitas investasi bernilai negatif yang berarti perusahaan menggunakan kas dari operasional dan pinjaman/penarikan modal untuk melakukan investasi. Berdasarkan analisis rasio-rasio arus kas untuk mengukur kinerja keuangan UNTR dapat diketahui bahwa rasio arus kas menunjukkan kondisi yang cukup baik, hal ini diindikasikan dengan terpenuhinya standar 5 (lima) rasio dari 8 (delapan) rasio yang dianalisis serta trend dari rasio total hutang dan rasio arus kas bersih bebas menuju kearah positif. Diketahui bahwa rasio pengeluaran modal (PM) UNTR dari tahun 2017 sampai 2021 berada diangka 1 yang artinya arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan telah mampu membiaya modal perusahaan.

Dari hasil Analisa kelayakan investasi diatas, diperoleh parameter-parameter sebagai berikut: Net Present Value (NPV) : 6,933 Milyar Rupiah, Internal Rate Return (IRR):27 %, Payback Periode (PP): 4 Tahun, dan Profitability Index (PI):1.74. Sehingga dapat di simpulkan bahwa rencana belanja modal UNTR dapat dinilai layak.

Referensi

- Darsono, & Ashari. (2005). *Laporan Keuangan*.
- E. Donald Kieso, Jerry J. Weygand, & Terry D. Walfield. (2008). *Akuntansi Intermediate: Vol. Jilid I* (10 ed.). Erlangga.
- Earl K. Stice, James D. Stice, & K. Fred Skousen. (2004). *Akuntansi Intermediate*. Salemba Empat.
- Giatman, M. (2006). *Ekonomi Teknik*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Teori Akuntansi*. PT Grasindo.
- Husnan.S., M. Suwarsono. (1998). *Studi Kelayakan Proyek*.
- Mulyadi. (2007). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat.
- Munawir, & Slamet. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Ridwan, A. F., Romli, Z., & Soeroto, W. M. (2022). *Analisa Kelayakan Investasi Proyek Penggantian Secondary Crusher Pada Pt Berau Coal Site Binungan*. *Sebatik*, 26(1), 1–8. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1832>
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Erlangga.
- Suharli, & Rachpriliani. (2006). Studi Empiris Faktor-Faktor Yang Berpegaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 8(1).